

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA *FLIP CHART* BERBASIS BUDAYA
LOKAL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN
PANCASILA SISWA KELAS V SD N KRAPYAK WETAN**

Yuniarti Dwirahayu¹, Beny Dwi Lukitoaji²

¹PGSD Universitas PGRI Yogyakarta

²PGSD Universitas PGRI Yogyakarta

¹yuniarti.dwirahayu21@gmail.com,

²beny@upy.ac.id,

ABSTRACT

This study was conducted due to the low learning achievement of students in Pancasila Education. Based on Midterm Assessment (PTS) data, 60% of students did not meet the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP). This situation highlights the importance of updating learning media to make it more interesting, enjoyable, and able to motivate students while learning. The purpose of this study was to determine the extent of the influence of local culture-based flip chart media on the learning achievement of Pancasila Education in fifth grade students at SD N Krapyak Wetan. This study used a quasi-experimental method, sometimes known as a pseudo-experiment. There were two groups of research subjects: the experimental class used local culture-based flip chart media, and the control class used video media. Data collection techniques included multiple-choice tests, observation, and documentation. The results of the study proved that the average post-test scores of students in the experimental class and the control class were significantly different. With an average score of 85.00 for the experimental class and an average score of 80.00 for the control class, there was a difference of 5.00 between the two. Based on the t-test results, H_0 was rejected and H_a was accepted because the post-test scores of the students who had been given the treatment had a significance value of 0.047, which is less than 0.05. Local culture-based flip chart media has been proven to be useful in improving student learning achievement.

Keywords: Flip Chart Media, Learning Achievement, Pancasila Education

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena rendahnya prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan data nilai Penilaian Tengah Semester (PTS), sebanyak 60% peserta didik mendapat nilai yang tidak memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Situasi ini memperlihatkan pentingnya pembaruan media pembelajaran agar lebih menarik, menyenangkan, serta dapat

membangkitkan semangat peserta didik saat belajar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media *flip chart* berbasis budaya lokal terhadap prestasi belajar Pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas V SD N Krapyak Wetan. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen, kadang-kadang dikenal sebagai eksperimen semu. Terdapat dua kelompok subjek penelitian: kelas eksperimen memakai media *flip chart* berbasis budaya lokal, serta kelas kontrol memakai media video. Teknik pengumpulan data memakai tes pilihan ganda, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa skor rata-rata postes peserta didik di kelas eksperimen serta kelas kontrol berbeda secara signifikan. Dengan skor rata-rata kelas eksperimen menjadi 85,00 serta skor rata-rata kelas kontrol menjadi 80,00, maka terdapat perbedaan antara keduanya adalah 5,00. Berdasarkan hasil uji-t, H_0 ditolak dan H_a diterima karena skor postes peserta didik yang sudah diberi perlakuan memiliki nilai signifikansi 0,047 yang berarti kurang dari 0,05. Media *flip chart* berbasis budaya lokal telah terbukti berguna dalam menaikkan prestasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: Media *Flip Chart*, Prestasi Belajar, Pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Kualitas suatu negara sebagian besar ditentukan oleh tingkat pendidikannya. Hal ini karena pendidikan merupakan sarana untuk memajukan dan mengembangkan sumber daya manusia yang unggul dan membuat suatu negara menjadi maju. Ini sesuai dengan pendapat dari (Yazid et al., 2025) bahwa faktor utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan adaptif terhadap perkembangan zaman adalah pendidikan. Negara yang berhasil dalam pendidikan berupa sekolah, dapat dilihat dari menjaga kestabilan atau semakin meningkat jumlah siswa yang dimiliki. Sekolah tersebut berarti mampu

menjaga kualitas sehingga diminati oleh masyarakat sebagai pengguna kebutuhan pendidikan.

Pendidikan di Indonesia memiliki banyak sekolah yang menjadi tempat transfer berbagai ilmu pengetahuan dan budaya. Dalam sekolah tersebut terdapat komponen-komponen yang harus terpenuhi agar pendidikan berjalan dengan baik. Komponen tersebut dimulai dari proses pendidikan yang menjadikan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya menuju tingkat kedewasaan. Menurut (Zakiyyah et al., 2022) hakekat pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah

yang lebih baik. Ada banyak faktor yang mempengaruhi interaksi ini, baik internal ataupun eksternal.

Guru merupakan salah satu faktor eksternal yang bisa memengaruhi siswa. Dengan membantu siswa mencapai tujuan hidup mereka, guru memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Di era digital saat ini, banyak siswa yang ingin dekat dengan teknologi. Namun pada kenyataannya, nilai-nilai karakter siswa semakin menurun di era digitalisasi. Mengajarkan pembentukan karakter kepada siswa merupakan tugas khusus bagi para pendidik. Menurut (Karmedi et al., 2021) guru harus sadar bahwa pendidikan karakter sangat penting bagi keberhasilan pendidikan Indonesia di masa depan.

Masa depan pendidikan Indonesia bergantung pada karakter anak-anak bangsa. Di sekolah, anak-anak merupakan peserta didik yang perlu belajar mengenai pendidikan karakter agar tercipta pribadi yang berakhlak mulia sesuai nilai-nilai luhur Pancasila. Namun, fakta di lapangan yang ditemukan oleh peneliti di SD N Krapyak Wetan masih ada permasalahan yang terjadi,

khususnya pada pembelajaran mapel Pendidikan Pancasila.

Pendidikan Pancasila adalah salah satu mapel di Sekolah Dasar yang dapat membentuk karakter siswa karena didalamnya memuat nilai-nilai luhur bangsa serta siswa dapat mengamalkannya dalam keseharian. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menemukan peserta didik yang merusak fasilitas sekolah berupa kipas angin. Hal ini dapat mempengaruhi siswa dilihat dari faktor eksternal yaitu lingkungan fisik sekolah. Sarana dari sekolah berupa kipas angin menjadi rusak sehingga suasana di kelas menjadi panas, akibatnya para siswa terganggu ketika belajar dengan kondisi tersebut.

Selain pendidikan karakter terdapat masalah lain pada pembelajaran mapel Pendidikan Pancasila. Sebanyak 60% dari total siswa yang berjumlah 20 orang memiliki nilai PTS yang tidak memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Ini berarti terdapat 12 orang siswa yang nilainya tidak mencapai KKTP yang ditentukan yaitu nilai 75. Oleh karena itu, akibat banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKTP prestasi belajar siswa pun rendah.

Peneliti menemukan faktor yang menjadi alasan prestasi belajar siswa rendah. Hal ini terjadi akibat kurang menariknya media pembelajaran yang dipakai. Apabila media tidak menarik maka siswa akan merasa jenuh dan merasa bosan seperti mendengarkan dongeng ketika belajar mapel Pendidikan Pancasila. Guru kelas juga mengatakan bahwa akses lomba yang berkaitan dengan Pendidikan Pancasila masih sulit sehingga belum bisa meningkatkan prestasi siswa melalui lomba.

Dari permasalahan tersebut, perlu adanya solusi berupa media yang menarik dan bisa memicu semangat peserta didik saat proses pembelajaran. Peneliti memakai *flip chart* berbasis budaya lokal sebagai media untuk menaikkan prestasi belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas 5 SD N Krapyak Wetan. Menurut (Eriawati et al., 2023) media *flip chart* merupakan media visual yang terdiri dari bagan-bagan.

Peneliti menggunakan media *flip chart* berbasis budaya lokal karena sejalan dengan visi misi di SD N Krapyak Wetan. Visi Sekolah Dasar tersebut yaitu terwujudnya siswa yang berakhlak mulia, unggul prestasi, berkarakter, kreatif, dan berbudaya

lingkungan. Adapun indikator ketercapaian dari visi berbudaya lingkungan yaitu memiliki sikap dan tindakan yang menghargai budaya, lingkungan, serta senang menjadi anak Indonesia. Dalam upaya mengimplementasikan visi berbudaya lingkungan, SD N Krapyak Wetan menjabarkan misi sekolah dengan melaksanakan pembiasaan berperilaku peduli lingkungan melestarikan kearifan lokal yaitu budaya Jawa. Oleh karena itu, peneliti memilih media *flip chart* berbasis budaya lokal dengan tema budaya Jawa yang digambarkan melalui desain dan warna sesuai budaya lokal yaitu pakaian adat khas Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ferina Kurniawati, 2024) media *flip chart* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa karena telah dibuktikan melalui uji-t sampel independen diperoleh hasil bahwa signifikansi (*2-tailed*) 0.037 kurang dari 0.050 menunjukkan H_a diterima serta H_o ditolak.

Sejalan dengan pendapat (Adlin, 2019) bahwa media berperan penting dalam membantu para pendidik sebagai sarana dalam menyediakan materi kepada anak-anak. Menurut (Ramadhani et al., 2025) penggunaan

media saat proses pembelajaran sangat menentukan prestasi belajar peserta didik. Jadi, peserta didik semakin mudah memahami pelajaran hingga bisa meningkatkan prestasi belajar, serta bermanfaat untuk mewujudkan peserta didik yang berkarakter peduli lingkungan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kuasi eksperimen (*quasi-experiment research*) sebagai metodenya. Karena pengaturan kelas tidak memungkinkan tingkat kontrol ketat yang sama seperti eksperimen murni, metode kuasi eksperimen tidak dapat memberikan kontrol penuh. Nama lain untuk eksperimen ini ialah eksperimen semu.

Kelompok kontrol non-ekuivalen merupakan desain yang dipakai dalam penelitian ini. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah dua kelompok dalam desain ini. Media *flip chart* berbasis budaya lokal digunakan untuk memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen, sementara media video diberikan kepada kelompok kontrol. Pada saat semester genap tahun pelajaran 2024/2025 penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri

Krapyak Wetan kecamatan Sewon, kabupaten Bantul.

Penentuan sampel yang dipakai yaitu teknik *purposive sampling*, dimana teknik ini memilih dua kelas yang mempunyai karakteristik serupa. Kelas 5A ditetapkan menjadi kelompok eksperimen sementara kelas 5B menjadi kelompok kontrol. Instrumen yang dipakai untuk penelitian meliputi tes prestasi belajar, lembar observasi, dan dokumentasi. Pretes dan postes berbentuk pilihan ganda digunakan sebagai tes, yang validitas dan reliabilitasnya sudah teruji. Lembar observasi dipakai untuk mendokumentasikan kegiatan siswa dan guru ketika pembelajaran berlangsung, sedangkan dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan informasi pendukung semacam foto.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan ujian, observasi, serta dokumentasi. Ujian yang dipakai berupa *pretest* dan *posttest* untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa. Observasi untuk mengetahui praktik pembelajaran baik di dalam kelas eksperimen ataupun kontrol. Gambar atau foto kegiatan saat melakukan penelitian digunakan sebagai dokumentasi pendukung.

Dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25, uji statistik seperti pengujian normalitas, homogenitas, serta uji-t (*independent samples t-test*) digunakan untuk menganalisis data penelitian. Pengujian ini diperlukan guna mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sementara itu, hasil observasi dan dokumentasi dijabarkan secara deskriptif guna memberikan gambaran tentang bagaimana pembelajaran dilaksanakan serta mendukung temuan kuantitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tujuan penelitian ini ialah guna mengetahui seberapa efektif pemakaian media *flip chart* berbasis budaya lokal untuk menaikkan prestasi belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Krapyak Wetan. Data yang dikumpulkan berupa nilai pretes dan postes dari dua kelompok: kelompok eksperimen memakai media *flip chart* berbasis budaya lokal dan kelompok kontrol yang memakai media video.

Tabel 1 Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen		
N	Pretes	Postes

16	$\bar{x}$	Std. Dev	$\bar{x}$	Std. Dev
	65,00	9,661	85,00	7,071
Kelas Kontrol				
N	Pretes		Postes	
16	$\bar{x}$	Std. Dev	$\bar{x}$	Std. Dev
	60,94	13,931	80,00	6,583

Kelompok eksperimen rata-rata skor pretes yaitu 65,00 serta standar deviasi 9,661 sementara rata-rata skor postes naik signifikan yaitu 85,00 dan standar deviasi 7,071. Kenaikan rata-rata sejumlah 20,00 memperlihatkan adanya kemajuan prestasi belajar setelah penerapan media *flip chart* berbasis budaya lokal. Sementara itu, kelompok kontrol yang memakai media video mempunyai rata-rata skor pretes 60,94 beserta standar deviasi 13,931 serta rata-rata skor postes 80,00 beserta standar deviasi 6,583. Kenaikan rata-rata sebesar 19,06 namun lebih kecil dibandingkan kelompok eksperimen.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas, Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji Normalitas			
Kelas 5A		Kelas 5B	
Pretes	Postes	Pretes	Postes
0,514	0,116	0,289	0,131
Uji Homogenitas			
Pretes		Postes	
0,063		0,666	

Uji normalitas data memakai rumus uji Saphiro Wilk, menunjukkan bahwa pada kedua kelompok, data pretes dan postes berdistribusi normal sebab nilai signifikansinya melebihi 0,05. Hasil pengujian homogenitas memakai rumus Levene, memperlihatkan bahwa data pretes nilai signifikansinya ialah 0,063 serta data postes nilai signifikansinya ialah 0,666. Oleh karena itu, data nilai tersebut dinyatakan homogen sebab nilai signifikansinya di atas 0,05.

**Tabel 3 Uji-t
 Sesudah Diberi Perlakuan (Nilai Postes)**

Independent Samples Test			
	t	df	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	-2,070	30	0,047
Equal variances not assumed	-2,070	29,848	0,047

Dari hasil uji-t tersebut, skor postes siswa yang sudah diberi perlakuan memperlihatkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sejumlah 0,047. Perbedaan rata-rata skor *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol secara statistik signifikan karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

Selain tes, observasi selama proses pembelajaran memperlihatkan

bahwa penggunaan media *flip chart* berbasis budaya lokal bisa menambah partisipasi peserta didik dalam belajar. Selama pembelajaran mapel Pendidikan Pancasila materi Budaya Daerah Indonesia para siswa antusias mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan. Media ini juga belum pernah digunakan pada saat siswa belajar, sehingga siswa merasa tertarik karena media yang digunakan unik. Media *flip chart* berbasis budaya lokal ini juga dapat membantu tercapainya visi sekolah karena dapat mewujudkan siswa-siswi yang berbudaya lingkungan. Dokumentasi berupa foto dan catatan aktivitas pembelajaran mendukung temuan ini karena memperlihatkan suasana kelas yang lebih hidup dan interaktif.

Hasil penelitian memperlihatkan media *flip chart* berbasis budaya lokal efektif menaikkan prestasi belajar siswa pada mapel Pendidikan Pancasila. Hasil ini membuktikan bahwa media *flip chart* berbasis budaya lokal mampu memberikan kontribusi yang positif selama proses pembelajaran. Peneliti dapat dengan mudah menyampaikan materi kepada peserta didik berkat adanya media yang dimanfaatkan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Hasil ini

mendukung pandangan (Tafonao, 2018) yang mengungkapkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana penyampaian pesan antara pengirim dan penerima dengan tujuan membangkitkan pemikiran, perasaan, dan motivasi siswa.

Media *flip chart* memiliki keunggulan yaitu disajikan seperti gambar seri yang menarik karena memiliki keterkaitan cerita. Selain itu, keunggulan media ini dapat dipakai berulang apabila disimpan dengan baik, pengajar dapat mempersiapkan media di rumah sehingga di kelas sudah siap digunakan, dan media ini dapat digantung pada dinding apabila ruang kelas memungkinkan supaya peserta didik bisa membaca lagi materi yang telah diajarkan (Rizki, 2021).

Media *flip chart* ini selaras dengan prinsip pembelajaran kontekstual, dimana peneliti mengaitkan budaya lokal yang menjadi ciri khas budaya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hendra et al., 2023), budaya lokal merupakan kebudayaan yang tumbuh secara asli dalam suatu kelompok masyarakat tertentu dan menjadi karakteristik unik dari kelompok masyarakat tersebut. Menurut pandangan (Utami &

Wibowo, 2024) selain mencerminkan identitas dan sejarah negara, nilai-nilai sosial budaya masyarakat adat mempunyai potensi besar untuk dikembangkan dan diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti memilih media *flip chart* berbasis budaya lokal untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut (Luh & Ekayani, 2021) prestasi belajar yaitu hasil pemeriksaan dari upaya belajar yang diwakili oleh simbol, huruf, ataupun kalimat yang menggambarkan pencapaian masing-masing anak selama rentang waktu tertentu. Sejalan dengan teori ini, peneliti melakukan penilaian terhadap jawaban soal pretes dan postes para siswa yang direpresentasikan dengan simbol dalam bentuk angka. Sesuai dengan pendapat (Lailatusahidah & Rahmawati, 2024) yang mengungkapkan bahwa prestasi belajar di lembaga pendidikan adalah pemberian nilai dari pendidik pada peserta didik sebagai tolok ukur seberapa jauh mereka memahami materi yang sudah diajarkan. Banyak sekali unsur, baik yang berasal dari lingkungan internal siswa maupun dari luar, yang dapat mempengaruhi prestasi belajar tersebut.

Prestasi belajar yang diukur peneliti yaitu mapel Pendidikan Pancasila. Tujuan dari Pendidikan Pancasila menurut Martini 2018 dalam (Agil Nanggala & Karim Suryadi, 2020) adalah mengakomodir terbentuknya daya literasi digital, kreativitas, inovasi, dan sifat kritis peserta didik serta menjadikan permasalahan sosial sebagai sumber pembelajaran kontekstual. Dengan demikian, siswa dapat menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan sehari-hari melalui media *flip chart* berbasis budaya lokal. Selain menyajikan materi secara visual dan menarik, media *flip chart* berbasis budaya lokal ini juga memasukkan nilai-nilai lokal yang selaras dengan semangat Pancasila, sehingga memungkinkan siswa belajar melalui contoh-contoh nyata yang dekat dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian, temuan penelitian ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Pancasila yaitu mengajarkan siswa dengan belajar melalui berbagai permasalahan di kehidupan nyata sehingga terbentuk karakter cerdas dan terampil melalui pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

Hasil penelitian selaras dengan teori mengenai karakteristik siswa

Sekolah Dasar, menurut (Safitri et al., 2022) karakteristik siswa ialah ciri-ciri khusus setiap pembelajar, baik dalam kelompok maupun individu yang diperhatikan saat proses menyelenggarakan pembelajaran. Peserta didik kelas 5 menjadi sampel dalam penelitian ini, dimana pada tahap ini anak-anak sedang memahami konsep dengan lebih baik jika dijelaskan memakai media yang bersifat visual, nyata, dan kontekstual. Penggunaan media *flip chart* berbasis budaya lokal ini menjawab kebutuhan tersebut karena menyajikan materi melalui gambar, simbol, dan cerita yang dekat dengan lingkungan sosial peserta didik. Untuk meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran, sangat penting untuk memilih media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Hasil penelitian terdahulu oleh Ika Kurnia Wati S (2016) menemukan bahwa pemakaian media *flip chart* bisa menaikkan hasil belajar murid kelas 5 dalam mapel IPA di MI Al-Awwal Palembang materi organ tubuh manusia. Hasil penelitian Ika Kurnia Wati S menjelaskan bahwa media *flip chart* memberikan pengalaman baru bagi murid guna terlibat ketika pembelajaran, bisa menarik minat

belajar karena materi disajikan berseri serta bisa meningkatkan aktivitas murid. Ini sesuai dengan temuan dari pengamatan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, bahwa siswa di kelas eksperimen sangat tertarik dengan media *flip chart* berbasis budaya lokal sehingga dapat mempertahankan rasa ingin tahu dan memudahkan fokus para siswa.

Dalam penelitian ini, diduga prestasi belajar murid yang diajari memakai media *flip chart* berbasis budaya lokal lebih unggul dibandingkan peserta didik yang diajari memakai media video. Dugaan tersebut ternyata benar berdasarkan data dari perhitungan pengujian hipotesis. H_0 ditolak, yang didukung oleh data penelitian yang diperoleh menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen sejumlah 85,00 serta kelas kontrol sejumlah 80,00. Tampak bahwa rata-rata kelas eksperimen 5,00 poin lebih besar dari rata-rata kelas kontrol. Dapat dikatakan, pembelajaran memakai media *flip chart* berbasis budaya lokal lebih unggul daripada pembelajaran memakai media video.

Menurut hasil observasi pada waktu penelitian, bisa diketahui bahwa para siswa di kelas eksperimen lebih

kompetitif selama proses belajar mengajar. Anak-anak di kelas eksperimen antusias maju ke depan kelas untuk menyelesaikan soal pada media *flip chart* berbasis budaya lokal. Lain hal pada saat di kelas kontrol, dimana proses belajar menggunakan media video terasa sunyi karena siswa terfokus pada tayangan video saja tanpa terlibat aktif.

Dengan demikian, terbukti bahwa pemakaian media *flip chart* berbasis budaya lokal pada mapel Pendidikan Pancasila materi Budaya Daerah Indonesia dapat efektif meningkatkan prestasi belajar siswa. Maka dari itu, prestasi belajar murid kelompok eksperimen lebih meningkat dari prestasi belajar murid kelompok kontrol yang menggunakan media video. Ini mendukung pendapat (Purnomo, 2021) bahwa pemakaian media yang kreatif memungkinkan peserta didik belajar dengan lebih efektif serta bisa mendukung peningkatan prestasi sesuai target yang ditetapkan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan dari pengolahan data dan pengujian hipotesis menyatakan adanya keefektifan pemakaian media *flip chart* berbasis

budaya lokal berkaitan dengan prestasi belajar murid dalam mapel Pendidikan Pancasila materi Budaya Daerah Indonesia. Hasil uji-t mendukung hal tersebut, dimana nilai signifikansi (*2-tailed*) yaitu 0,047 berada di bawah 0,05. Media *flip chart* berbasis budaya lokal merupakan media konkret yang menarik dan dapat dipakai dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlin, A. (2019). Analisis Kemampuan Guru Dalam Memanfaatkan Media Bebas Komputer Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Imajinasi*, 3(2), 30.
- Agil Nanggala, & Karim Suryadi. (2020). 0 Jgc Ix (2) (2020) Jurnal Global Citizen Analisis Konsep Kampus Merdeka Dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Global Citizen*, 2, 11–23.
- Eriawati, Hanim, N., & Malahayati. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Flipchart Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Di Sman 1 Teupah Tengah Kabupaten Simeulue. *Prosiding Seminar Nasional Biotik XI 2023*, 11(1), 120–131.
- Ferina Kurniawati, S. E. A. (2024). Dampak Media Flip chart Kuis Roda Putar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8, 2987–2997.
- Hendra, T., Nur Adzani, S. A., & Muslim, K. L. (2023). Dakwah Islam dan Kearifan Budaya Lokal. *Journal of Da'wah*, 2(1), 65–82.
- Karmedi, M. I., Firman, F., & Rusdinal, R. (2021). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Education Research*, 2(1), 44–46.
- Lailatusahidah, N., & Rahmawati, S. (2024). Pengaruh Minat Membaca Terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas V SDN Se-Gugus II Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10, 499–507.
- Luh, N., & Ekayani, P. (2021). Pentingnya penggunaan media siswa. *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, March, 1–16.
- Purnomo, H. (2021). Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4, 164–168.
- Ramadhani, D. S., Purnomo, H., & Lukitoaji, B. D. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbantuan Website Wordwall Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 31–39.
- Rizki, M. R. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Dengan Menggunakan Media Flip Chart Bagi Siswa Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah “Fadlillah” Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Al-Fakkaar*, 2(1), 1–21.
- Safitri, A., Rusmiati, M. N., Fauziyyah, H., & Prihantini. (2022). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan*

- Tambusai*, 6(2), 9333–9339.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103.
- Utami, L. Y., & Wibowo, A. (2024). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 5 Berbasis Budaya dan Ketahanan Pangan untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Authentic Education*, 1(September), 6–18.
- Yazid, M., Mujib, F., Asna, H., Yuliana, M., Koten, H., Dea, M., Info, A., & Interaktif, M. (2025). MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV SD. *JURNAL ARAH: Analisis Riset, Aplikasi Pendidikan dan Humanistik*, 1(1), 29–34.
- Zakiyyah, O., Solehah, I., & Siti Aprilia. (2022). Strategi Peningkatan Disiplin Belajar pada Siswa Madrasah Aliyah Al-Azhary. *Journal Of Early Childhood And Islamic Education*, 1(1), 65–76.